

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran sangat penting bagi perkembangan perekonomian dan bisnis. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi suatu perusahaan dan sebagai sarana bagi masyarakat luas yang ingin berinvestasi saham. Pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Bentuk yang paling umum dalam investasi pasar modal adalah saham dan obligasi.

Pada umumnya perusahaan atau perorangan yang ingin berinvestasi saham tuhan untuk memaksimalkan kekayaan perseorangan, pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham dan lembar saham beredar. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham suatu perusahaan juga meningkat dan juga sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka harga saham perusahaan akan menurun.

Harga saham konvensional dan harga saham syariah disebut bursa nilainya tidak pernah konstan, namun selalu bergerak membentuk trend yang tidak konsisten. Harga saham pertama didapatkan dari penawaran umum perdana atau biasa dikenal dengan nama IPO (Initial Public Offering). Menurut UU No.8 tahun 1995 IPO merupakan sebuah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya. Emiten adalah perusahaan publik yang sudah terdaftar di bursa efek. Emiten membutuhkan investor dalam mencari tambahan modal bagi perusahaannya dalam rangka untuk mengembangkan perusahaannya.

Kinerja perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi calon investor. Kinerja perusahaan menjadi dasar penting pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan investor mengenai pembelian saham perusahaan tersebut atau tidak. Investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya dalam mengambil keputusan berinvestasi, selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat return yang sesuai dengan tingkat return yang diharapkan. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai yaitu: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh

harga saham tersebut di pasar. Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang go publik selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi naik-turunnya harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Jogiyanto terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari internal perusahaan yang meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, sedangkan informasi yang bersifat teknikal yang dapat diperoleh dari luar perusahaan serti ekonomi, politik, finansial dan lainnya.¹

Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangan di antaranya rasio profabilitas , likuiditas dan solvabilitas. Profabilitas adalah

¹ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFEE UGM, 2008), hal. 126

kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.² Sedangkan yang termasuk rasio profabilitas antara lain yaitu ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*). *Return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri.³ Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

Menurut Liembono dan Mulyana, *price earning ratio* atau PER adalah rasio harga saham terhadap laba murah mahalnya harga saham ditentukan oleh rasio harga saham tersebut, sementara bagus tidaknya suatu saham ditentukan oleh berbagai faktor fundamental, misalnya ROE (*Return On Equity*/ pengembalian modal), margin dan pertumbuhan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio* sebagai aspek teknikal yang mewakili.⁴

Menurut Samsuar dan Akramunas, dalam penelitiannya bahwa return on assets, current ratio, debt to equity ratio, dan IHSG, berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, current ratio berpengaruh

² Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta : CAPS, 2013), hal. 113.

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesebelas*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2008), hal. 204

⁴ RH Liembono dan Rudi Mulyana, *Analisis Fundamental Saham 2: Menguasai Analisis Fundamental Saham dan Ekonomi Global*, (Jakarta: Bei5000-RH Liembono, 2016), hal.2-3

negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Peneliti merekomendasikan untuk menggunakan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham yang belum ditetapkan dalam penelitian ini seperti *return on Equity*, *Price Earning Ratio*, Harga Saham Masa Lalu dan Volume Penjualan.⁵

Analisis teknikal merupakan suatu pendekatan untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham pada waktu yang lalu. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan investor membeli atau menjual saham. Oleh karena itu, pendekatan teknikal juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analysis*).⁶ Asumsi dasar dalam analisis teknikal adalah bahwa harga sangat ditentukan oleh keseimbangan antara supply dan demand. Jika terjadi eksese supply (kelebihan suply atas demand), maka harga akan jatuh dan demikian sebaliknya.⁷

Menurut Darmawi yang menjadi perhatian utama dari analisis teknikal adalah apakah sekarang harga-harga bergerak pada waktu mendatang. Jelasnya, analisis teknikal percaya bahwa perkembangan atau gerakan harga di masa depan dapat diprediksi dengan melihat gerakan

⁵ Tenriola Samsuar dan Akramunnas, *Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Makassar: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 1 No. 1, 2017), hal.12

⁶ Iskandar Z. Alwi, *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003), hal. 85

⁷ Hendra Syamsir, *Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia Pendekatan Analisis Teknikal melalui Studi Kasus Riil dengan Dilengkapi Formulasi MetaStock*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), hal. 5

harga pada waktu sebelumnya.⁸ Menurut Syamsir mengungkapkan Analisis teknikal dapat dikatakan sebagai sebuah analisis tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri di masa lalu.⁹ Menurut Arifannisa dan Nugraha¹⁰ dalam penelitiannya bahwa indeks harga saham individual dan Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dalam penelitiannya disarankan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel teknikal lain yang berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Sabardi dan Susanto bahwa secara historis volume perdagangan saham mempunyai kaitan dengan harga pasar di bursa, dikarenakan volume perdagangan saham dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atau kelemahan pasar sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan.¹¹ Menurut Karpoff dalam Sandrasari, Volume perdagangan saham dapat menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Dari penjabaran di atas peneliti memilih faktor harga saham masa lalu dan volume perdagangan sebagai variabel teknikal.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh aspek fundamental dan aspek teknikal terhadap harga saham, akan tetapi masih jarang dilakukannya pada saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII).

⁸ Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 173

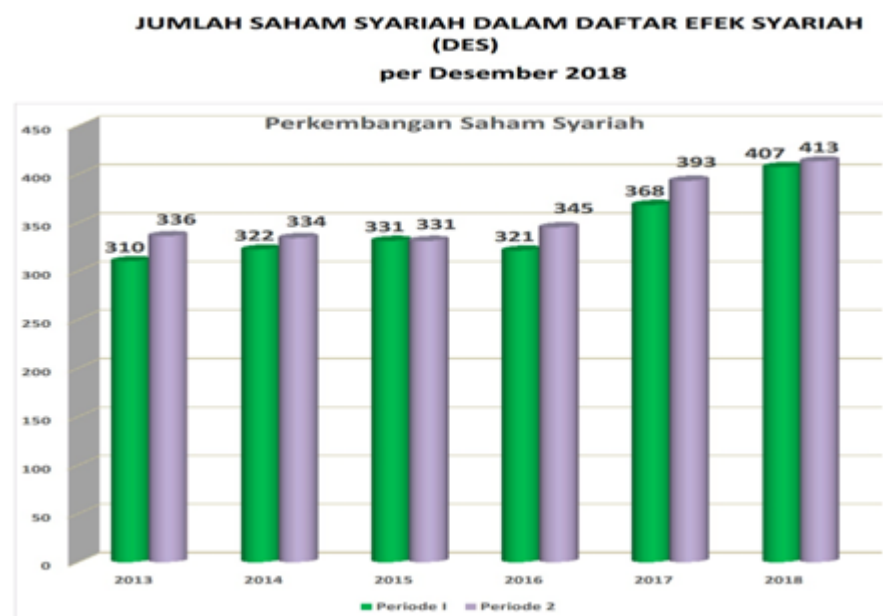
⁹ Hendra Syamsir, *Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia Pendekatan Analisis Teknikal melalui Studi Kasus Riil dengan Dilengkapi Formulasi MetaStock.....*, hal. 5

¹⁰ Winna A. dan Arie A. Nugraha, *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham*, (Bandung: Jurnal Profesional Akuntan, 2017)

¹¹ Agus Sabardi dan Djoko Susanto, *Analisis Teknikal di Bursa Efek*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal. 104

Terdapat 30 saham syariah yang diperdagangkan di JII, dan akan keluar masuk di setiap periodenya. Sejak diluncurkannya pada tahun 2011 jumlah saham syariah tumbuh hingga 170%. Sedangkan sepanjang tahun 2018 kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berkontribusi 65%.¹² Untuk itu diperlukannya penelitian lebih lanjut pada *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai salah satu indeks saham yang memiliki kinerja yang cukup baik di Indonesia.

Grafik Batang 1.1



Sumber (www.ojk.go.id)

Grafik di atas menunjukkan pertumbuhan saham syariah di Indonesia yang ditetapkan oleh Dewan Efek Syariah (DES) mulai tahun 2013 sampai 2018. Grafik batang warna hijau menggambarkan pertumbuhan saham syariah pada periode pertama dan grafik batang warna

¹² Otoritas Jasa Keuangan, <https://investasi.kontan.co.id/jumlah-investor-saham-syariah-ditargetkan-tembus-65-ribu-tahun-ini.html>, diakses pada 25 April 2019 pukul 16.15

abu-abu menggambarkan pertumbuhan saham syariah periode ke dua. Pada periode pertama tahun 2013 sampai tahun 2015 pertumbuhan saham syariah meningkat, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan, tetapi di tahun selanjutnya yaitu tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup drastis. Sedangkan pada periode kedua, terlihat bahwa pada tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan saham syariah akan tetapi pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Aspek Fundamental dan Aspek Teknikal terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cangkupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Ketidaksesuaian antara teori dengan praktik pada nilai ROE, jika nilai ROE naik maka harga saham menurun.
2. Ketidaksesuaian antara teori dengan praktik pada nilai PER, jika nilai PER naik maka harga saham menurun.
3. Ketidaksesuaian antara teori dan praktek pada volume penjualan, jika volume penjualan tinggi, maka harga saham akan rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka dapat disampaikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan jasa di *Jakarta Islamic Index* ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan jasa di *Jakarta Islamic Index* ?
3. Apakahh Volume Penjualan Saham berpengaruh terhadap harga saham perusahaan jasa di *Jakarta Iskamic Index* ?
4. Apakah Harga Saham Masa Lalu berpengaruh terhadap harga saham perusahaan jasa di *Jakarta Islamic Index* ?
5. Apakah *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, Volume Penjualan Saham dan Harga Saham Masa Lalu secara bersaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan jasa di *Jakarta Islamic Index* ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham syariah perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
2. Untuk menguji *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham syariah perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
3. Untuk menguji Volume Penjualan Saham berpengaruh terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

4. Untuk menguji Harga Saham Masa Lalu berpengaruh terhadap harga saham syariah perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
5. Untuk menguji *Return On Equity, Price Earning Ratio, Volume Penjualan Saham* dan Harga Saham Masa Lalu secara bersama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan jasa di *Jakarta Islamic Index*

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengembangan bagi ilmu pengetahuan tentang kajian akuntansi syariah sebagai salah satu bagian ekonomi islam, serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan *Return On Equity, Price Earning Ratio, Volume Penjualan Saham* dan Harga Saham Masa Lalu serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan evaluasi sejauh mana pengaruh aspek fundamental dan aspek teknikal terhadap harga saham pada perusahaan jasa yang terdaftar di JII, memberikan informasi

kepada perusahaan tentang harga saham dan investor dalam pengambilan keputusan dan investasi.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam ilmu pengetahuan di bidang akuntansi syariah dan sebagai perbandingan dari atau penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh aspek fundamental dan aspek teknikal terhadap harga saham dan meningkatkan kemampuan untuk berfikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat guna untuk menambah pengetahuan tentang aspek fundamental dan aspek teknikal yang mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat atau investor untuk melakukan investasi di perusahaan mana.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk

memisahkan aspek tertentu suatu objek. Dalam penelitian mencakup aspek fundamental yang berupa *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*. Penelitian ini juga mencakup aspek teknikal yaitu volume penjualan saham dan harga saham masa lalu, volume penjualan saham yang menggambarkan kondisi psikologis investor dalam menilai harga saham.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh populasi penelitian hanya 11 perusahaan jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dengan periode penelitian dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

G. Penegasan Istilah

Secara konseptual penelitian ini memiliki lima variabel bebas yaitu *Return On Equity* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), Volume Penjualan Saham (X3) dan Harga Saham Masa Lalu (X4) satu variabel terikat yaitu Harga Saham (Y) pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Aspek Fundamental dan Aspek Teknikal terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*”.

a. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir, *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.¹³

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dan EPS saham tersebut. PER adalah perhitungan seberapa besar harga pasar dibanding EPS harga saham tersebut serta untuk mengetahui apakah saham tersebut dalam keadaan *overvalued* atau *undervalued*. PER digunakan untuk melihat apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga di pasar sekunder. PER yang semakin kecil semakin bagus yang berarti harga saham tersebut lebih mudah dibandingkan pendapatan bersih perusahaan.¹⁴

c. Volume Penjualan Saham

Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*). Peningkatan volume perdagangan dengan meningkatnya

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.204

¹⁴ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 668

harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi yang *bullish*. Jika penurunan harga disertai dengan tekanan jual yang juga besar, pergerakan dapat disimpulkan akan melemah (*bearish*).¹⁵

d. Harga Saham Masa Lalu

Harga saham masa lalu adalah harga saham yang terjadi di periode sebelumnya, menurut tren harga saham dapat berulang dan bisa digunakan para investor untuk menganalisa harga saham di masa yang akan datang.

e. Harga Saham

Harga saham adalah merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.¹⁶

¹⁵ Suad Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UNP YKPN, 2005), hal.344

¹⁶ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 46

2. Definisi Operasional

a. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika ROE semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan. ROE dapat dihitung dengan laba bersih dibagi modal.

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) merupakan hubungan antara harga di pasar saham dengan earning per share saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. PER dapat dihitung dengan harga saham dibagi laba per lembar saham.

c. Volume Penjualan Saham

Volume penjualan saham dapat diartikan sebagai banyaknya lembar saham dari suatu emiten atau perusahaan yang

diperjual-belikan di pasar modal setiap harinya dengan tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui broker (perantara) perdagangan saham.

d. Harga Saham Masa Lalu

Harga saham masa lalu adalah harga dari saham masa atau tahun sebelumnya yang diperdagangkan pada pasar modal. Aspek ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di waktu yang lalu, yang dalam hal ini satu tahun sebelumnya.

e. Harga Saham

Harga saham adalah harga dari saham yang diperdagangkan pada pasar modal yang dipengaruhi berdasarkan oleh permintaan dan penawaran saham. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham akan meningkat dan sebaliknya jika kinerja buruk maka harga saham perusahaan akan menurun.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini, nantinya akan terbagi menjadi 6 bab yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian ruang lingkup

dan keterbatasan masalah, penegasan masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan diuraikan berbagai teori mengenai aspek fundamental, aspek teknikal dan harga saham dimana teori tersebut akan digunakan sebagai bahan acuan dalam membahas masalah yang diangkat. Selain itu, landasan teori juga mencakup informasi mengenai *Jakarta Islamic Index*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta instrumen penelitian yang diperlukan dalam menyampaikan hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang berisikan deskriptif data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai aspek fundamental dan aspek teknikal terhadap harga saham perusahaan jasa di *Jakarta Islamic Index*.

BAB VI

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.